

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KAP DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

RICO JUNIAR ANUGRAH
2010310427

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rico Juniar Anugrah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Juni 1992
N.I.M : 2010310427
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Akuntansi Perpajakan dan Audit
Judul : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

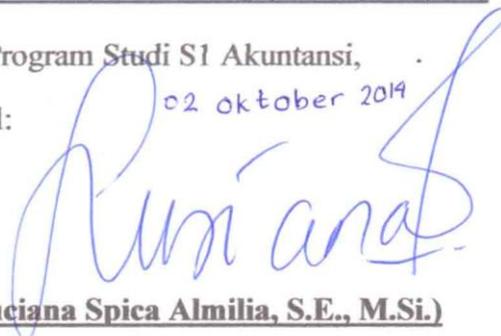
Tanggal: 02 Oktober 2014



(Dra. Joicenda Nahumury., M.Si., Ak.,CA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 02 oktober 2014



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)



PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SURABAYA

Rico Juniar Anugrah
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2010310427@students.perbanas.ac.id

Joicenda Nahumury
STIE Perbanas Surabaya
Email: joicendra@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The audit profession is to provide adequate confidence that with regard to the financial reports that have been presented by management, through the auditor's opinion has been given. The users of the audit report of the financial report which expects that have been audited by public accountant independent of any food material, can be trusted and were in accordance with generally accepted accounting principles in indonesia. The purpose of this research was to look at the influence of professionalism, independency, auditor competency against the quality of audits. The population of this research is a public accountant in indonesia. The sample in this study was 47 public accountant in the city of surabaya (directory of iapi, 2011). The technique of sampling done in convenience sampling techniques where the withdrawal of a sample in accordance with the provisions or requirements of specific population samples from the most easy to reach or most easily obtained. The results of this research indicate that the variables of professionalism and independence did not significantly influence, while the variable competence gives significant influence to the quality of audits.

Key words : Competency, Independency, Quality Audit, Professionalism

PENDAHULUAN

Profesi audit dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai yang berkenaan dengan laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang telah diberikan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Sampai saat ini kualitas audit sukar untuk diukur secara obyektif, menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Pelanggaran kode etik akuntan yang ditemukan di beberapa negara ternyata mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu skandal yang pernah terjadi adalah kasus Enron. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Perusahaan yang

merupakan gabungan antara *Interworth* dengan *Houston Natural Gas* ini memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tertarik kepada saham yang dijualnya. Tindak manipulasi laporan keuangan ini didukung oleh KAP legendaris dunia, yakni KAP Andersen. Fakta mengungkapkan bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Hal ini menjadikan KAP Andersen dan Enron dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan Enron. Kasus Enron memperlihatkan bahwa sikap independensi dan tanggungjawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugas dan menjaga kualitas pekerjaan auditnya (Achmat, 2011).

“The quality of auditing is determined by both competency and independency” (Christiawan, 2002). Kalimat ini menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kepercayaan besar pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Mikhail, 2012).

Menurut Mikhail (2012) auditor yang berkompoten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Pendidikan merupakan komponen penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi (Christiawan, 2002). Lauw (2012) pada

penelitian terdahulunya menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan lamanya (seringnya) auditor melakukan audit laporan keuangan, artinya semakin lama atau semakin sering melakukan dan menjalani proses audit semakin mampu auditor menjelaskan secara masuk akal kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Pada akhirnya kemampuan auditor untuk memahami laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit (Gunasti, 2010).

Lebih lanjut Christiawan (2002) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Menurut Mulyadi (2002) independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain. Independensi juga berarti adanya sebuah tindak kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Semakin auditor mempertahankan independensinya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang independen dapat memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen. Pendapat auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan (Achmat, 2011). Phaiboon (2012) pada penelitian terdahulunya mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi, kualitas audit juga dipengaruhi oleh profesionalisme. Profesionalisme merupakan syarat utama bagi suatu profesi. Demikian juga halnya

dengan profesi auditor (akuntan publik). Seorang auditor yang memiliki pandangan profesionalisme tinggi maka para pengambil keputusan akan lebih percaya pada hasil audit mereka (Yuneita,2011). Seseorang dikatakan profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu ahli untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas/profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan yang terakhir mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Arleen, 2009). Phaibon (2012) dan Ida (2011) didalam penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor. Penelitian ini dilakukan karena beberapa kasus yang menimpa kantor akuntan publik. Selain kasus Enron yang terjadi di AS, beberapa kasus juga terjadi di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah kasus yang menimpa KAP Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT *Great River Internasional*. Investigasi oleh BAPEPAM-LK menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan asset hingga ratusan miliar pada laporan keuangan *Great River*, yang mengakibatkan perusahaan tersebut gagal membayar utang. Fenomena kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan yang pernah terjadi seperti ini yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Subyek penelitian adalah kantor akuntan publik (KAP) yang berada di daerah Surabaya. Peneliti memilih KAP di Surabaya karena kota Surabaya termasuk kota besar di Indonesia yang telah memiliki baik KAP besar maupun kecil. Kota besar biasanya memiliki banyak perusahaan besar, dengan adanya hal ini maka menuntut keeksistensian auditor independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas

dasar hasil pemeriksaan. Keterlibatan auditor sangat penting dalam penentuan kualitas audit. Pemeriksaan (audit) yang dilaksanakan dengan profesionalisme tinggi, menjaga sikap independen selama pemeriksaan dan dilakukan oleh auditor yang kompeten di bidangnya, maka diharapkan akan dapat menciptakan hasil pemeriksaan/hasil audit yang berkualitas baik. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya”

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada *agent* (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *principal* menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999).

Jadi adanya auditor untuk menjembatani permasalahan yang muncul antara *principal* dan *agent*. Keberadaan auditor yang independen, kompetensi, dan profesional diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang atas laporan keuangan saham keberadaan auditor sebagai pihak luar (ketiga) untuk memberikan penilaian atas wajar tidaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Lauw, et.al 2012). Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. "Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit" (Lauw. et.al, 2012). Namun pengertian kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ida (2011) menjelaskan kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Artinya kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan.

Kompetensi

Sesuai dengan standar umum yang pertama bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki

keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (Agus,S 2012:31 dan Lauw, 2012). Artinya seorang auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Secara general, kompetensi sendiri juga dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Definisi kompetensi menurut Mikhail (2012) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, seksama, dan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Nizarul et.al (2007), "*Competency is defined as the personal aspect of a worker enabling him to achieve superior performance*". Artinya kompetensi dapat didefinisikan sebagai aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan auditor untuk mencapai kinerja yang sangat baik.

Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi karena ia melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum. Maka dari itu akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak lain. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Yulius, 2002).

Menurut Arens (2008:111) independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independen dalam penampilan (*independence in appearance*), tetapi auditor juga harus independen dalam fakta (*independence in fact*). Independensi dalam penampilan adalah hasil dari

interpretasi lain atas independen, sedangkan independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit.

Profesionalisme

Menurut Doukas (2003) dalam Phaibon (2012) Profesionalisme adalah variabel yang telah didefinisikan dalam beberapa sumber dan banyak konteks terpisah, disamping itu juga adanya fenomena utama tugas yang berhubungan dengan kultur teknis dalam pelayanan etika atau moral lainnya yang mendefinisikan profesionalisme sebagai keterampilan, keterlibatan, tanggung jawab, komitmen, kompetensi, dan karakter pekerjaan yang tinggi.

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

Menurut Irwansyah (2010:33) profesionalisme dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) pengabdian pada profesi, 2) pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) sikap kemandiriannya, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) kualitas hubungannya dengan sesama profesi. Auditor harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi sebagai bentuk perwujudan tanggungjawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

Hubungan Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit

Seorang auditor yang professional terlihat dari segi kinerja auditor untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengertian dari kinerja auditor disini adalah akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang

bertujuan untuk memberikan hasil kualitas audit yang baik dan berkualitas. Menurut Mikhail (2012) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang penting dan harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalisnya agar mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan, jika auditor tidak mampu lagi untuk menggunakan sikap profesionalnya, maka laporan dari hasil audit tersebut tidak dapat dipercaya lagi dan berdampak buruk pada kualitas audit tersebut.

Hipotesis 1: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Independensi merupakan salah satu cara bagi auditor yang didalam kinerjanya bertujuan untuk mendapatkan suatu kualitas dari audit dengan baik. Dengan independensi, auditor memiliki kemampuan untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Dari hal ini, dijelaskan bahwa independensi adalah suatu sikap yang bebas dari pengaruh, seorang auditor yang independen tidak dikendalikan oleh orang lain, sehingga dengan sikap yang demikian seorang auditor dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal ini dilihat dari lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya. Jika auditor terlalu lama memeriksa laporan keuangan kliennya, hal yang ditakutkan adalah mempengaruhi sikap independensinya sebagai auditor dan berakibat kepada kualitas audit.

Hipotesis 2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit

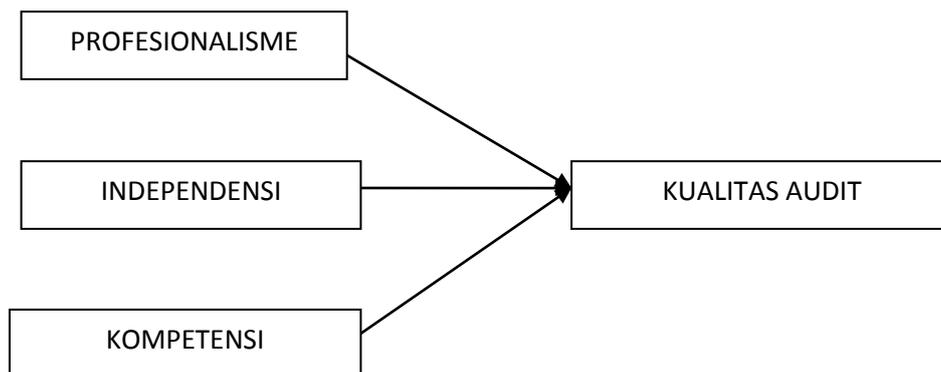
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mikhail (2012) menunjukkan dari hasil penelitian tersebut bahwa kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Seorang auditor yang memiliki kredibilitas yang memadai guna untuk memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2002) bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dikarenakan kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat tercapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik.

Hipotesis 3: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Surabaya. Populasi ini dipilih karena memenuhi kriteria variabel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dimana teknik penarikan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau

paling mudah didapatkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 kantor akuntan publik yang berada di kota Surabaya (Direktori IAPI, 2011).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas audit dan independen terdiri dari profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor.

Definisi Operasional Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit tidak dapat diukur secara langsung. Kualitas audit dapat diproksikan dengan melihat reputasi kantor akuntan publik yang dijadikan sampel. Dengan begini, dapat disimpulkan jika semakin besar kantor akuntan publik maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan nama auditor. Peneliti mengasumsikan semakin sering seorang auditor mengaudit laporan keuangan (jumlah klien semakin banyak), maka reputasi auditor tersebut dapat dikatakan baik (Gunasti, 2010).

Menurut Achmat (2011) kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala *likert 1 s/d 5* (Ghozali, 2011:31) atas instrumen pernyataan mengenai kualitas audit yang berjumlah 7 (tujuh) butir.

Profesionalisme Auditor

Menurut Yuneita, dkk (2011), profesionalisme diukur dari keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan serta ikrar untuk menerima panggilan tersebut. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI (Agoes:2004) antara lain : 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi, 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan, 3) Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya, dan 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

Independensi Auditor

Independen berarti tidak mudah dipengaruhi dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya (Gunasti, 2010). Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun serta memiliki kepentingan pribadi, sebab jika tidak maka ia akan kehilangan kebebasan dalam berpendapat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 1 s/d 5* (Ghozali, 2011:41) atas instrumen pernyataan mengenai hubungan keluarga, keuangan dan hubungan bisnis, kerjasama dengan klien, pemberian dan penerimaan jasa, fee jasa profesional, penggunaan jasa non audit, dan juga pergantian auditor sebanyak 8 (delapan) butir.

Kompetensi Auditor

Kompetensi profesional dapat dicapai dengan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian professional dalam subyek-subyek yang relevan serta pengalaman kerja. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert 1 s/d 5* (Ghozali, 2011:41) atas instrumen-instrumen pernyataan mengenai jumlah klien yang telah diaudit, komunikasi dengan klien, ketepatan waktu untuk penyelesaian audit, keterampilan asisten, litigasi perusahaan, pengetahuan dari pendidikan formal dan pengetahuan dari pelatihan / seminar yang berjumlah 8 (delapan) butir.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit maka digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihny model uji regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui

hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Ka = a + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3P + e$$

Keterangan :

- Ka = kualitas audit
- K = kompetensi auditor
- I = independensi auditor
- P = profesionalisme auditor
- A = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- e = nilai error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	36	27	40	32,25	3,193
Independensi	36	16	32	21,94	3,472
Profesionalisme	36	53	80	62,39	6,025
Kualitas Audit	36	25	32	27,83	1,595
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 variabel kualitas audit mempunyai nilai terendah sebesar 25. Adapun nilai tertinggi sebesar 32. Secara keseluruhan, rata-rata variabel kualitas audit adalah 27,83. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kualitas audit terletak dibawah nilai rata-rata.

Nilai profesionalisme terendah yaitu 53. Adapun nilai tertinggi sebesar 80. Secara keseluruhan, rata-rata variabel profesionalisme adalah 62,39. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel jauh bila dibandingkan dengan minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profesionalisme terletak dibawah nilai rata-rata.

Nilai independensi terendah yaitu 16. Adapun nilai tertinggi sebesar 32. Secara keseluruhan, rata-rata variabel independensi adalah 21,94. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel jauh bila dibandingkan dengan

minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai independensi terletak dibawah nilai rata-rata.

Nilai kompetensi terendah yaitu 27. Adapun nilai tertinggi sebesar 40. Secara keseluruhan, rata-rata variabel kompetensi adalah 32,25. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel jauh bila dibandingkan dengan minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kompetensi terletak dibawah rata-rata.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	3,097	0,614	5,044	0,000
Profesionalisme	0,477	0,163	2,706	0,011
Independensi	-0,088	0,071	-1,235	0,226
Kompetensi	-0,169	0,176	-1,038	0,307
R^2	0,191	F Hitung		2,519
<i>Adjusted R²</i>	0,115	Sig. F		0,076

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk profesionalisme adalah 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme auditor meningkat, maka akan mengakibatkan naiknya kualitas audit sebesar 0,477 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, yang menyatakan bahwa seorang auditor yang profesional terlihat dari segi kinerja auditor untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan. Jika auditor tidak mampu lagi untuk menggunakan sikap profesionalnya, maka laporan dari hasil audit tersebut tidak dapat dipercaya lagi dan berdampak buruk pada kualitas audit tersebut.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel profesionalisme auditor sebesar 2,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, artinya variabel profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Phaibon Robkob (2012), yang menyatakan bahwa profesionalisme mempunyai efek yang positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk independensi adalah $-0,088$. Hal ini menunjukkan bahwa jika independensi auditor melemah, maka akan mengakibatkan turunnya kualitas audit sebesar $-0,088$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada yang menyatakan bahwa seorang auditor yang independensi tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain yang mengakibatkan mempengaruhi tugasnya sebagai auditor.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa t hitung variabel independensi

auditor sebesar $-1,235$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,226. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima, artinya variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lauw Tjun-Tjun (2012) mengatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk kompetensi adalah $-0,169$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi auditor melemah, maka akan mengakibatkan turunnya kualitas audit sebesar $-0,169$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, yang menyatakan bahwa seorang auditor yang berkemampuan terlihat dari segi pengalaman dan pengetahuan. Hal ini berdampak pada lebih teliti atau ahlinya seorang auditor menjalani tugasnya serta meminimalisir kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel kompetensi auditor sebesar $-1,038$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,307. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, artinya variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yulius Jogi Setiawan (2002) mengatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesional, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik dengan responden senior auditor,

junior auditor, partner, dan lain-lain. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana teknik penarikan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau paling mudah didapatkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 11.5 dengan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$.
- 2) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$.
- 3) Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain :

1. Responden yang diperoleh sangatlah sedikit. Hal ini disebabkan waktu untuk melakukan penelitian kurang tepat karena auditor yang bekerja di sibuk Kantor Akuntan Publik sedang sibuk melakukan tugas audit, sehingga banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak untuk menerima kuesioner.
2. Data penelitian berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrument kuesioner. Persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi meskipun tarafnya kecil.

2. Untuk mempertahankan independensi dan profesional yang sudah dianggap cukup diharapkan para auditor dapat terus meningkatkan independensi dan profesionalisme yang dimiliki karena pada dasarnya auditor dituntut untuk bertindak sebagai ahli saat melaksanakan tugasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas audit dan sebaiknya tidak melaksanakan penelitian sejenis ini pada bulan sibuk Kantor Akuntan Publik agar jumlah responden yang diperoleh lebih banyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ahcmat, Badjuri. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berepengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Semarang. hal: 183-197.
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arleen, Herawaty dan Kurnia Susanto, Yulius. 2011. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. hal: 13-20.
- Christiawan, Yulius Jogi 2002. *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*.

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan. hal: 79-92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics. hal: 113-127.
- Gunasti, Hudiwinarsih. 2010. *Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism..* Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura. Surabaya. hal: 253-264.
- Ida. Rosnidah, Rawi, dan Kamarudin. 2010. *Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Terhadap Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Pekbis Jurnal. Cirebon. hal: 456-466.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irwansyah. 2010. Pengaruh Ketaatan Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik dan Implikasinya Atas Kualitas Audit, Survei Pada Akuntan Publik yang Menjadi Anggota FAPB. *Disertasi*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Lauw. Tjun Tjun , Indrawati. Elysabeth, Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Bandung. hal: 33-56.
- Mikhail. Edwin Nugraha. 2012. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Surabaya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, Indriantoro, Supomo. Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPF Yogyakarta.
- M.Nizarul Alim, dkk. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Phaiboon. Robkob. 2012. *The Influence Of Audit Independence, Audit Professionalism, And Audit Quality*. Review Of Business Research. Thailand. hal: 54-69.
- Phaithun, Intakhan dan Phapruek Ussahawanitch. 2009. "Impacts of Professional Commitment and Ethical Orientation on Audit Independence and Audit Quality Via A Moderator of Professional Responsibility: Evidence From CPAs In Thailand". *International Journal of Business Research* Volume 10, Number 4.
- Yuneita. Anizma , Abidin. Zainal, dan Cristina. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera*. Jurnal akuntansi dan Keuangan. hal: 490-497.